

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah. (Udi, 2018)

Unit pelayanan darah di Indonesia yang menyelenggarakan pelayanan donor darah diselenggarakan di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI), dan Unit Transfusi Rumah Sakit (UTDRS). Pelayanan donor darah dimulai dengan pelayanan awal yaitu, pelayanan seleksi pendonor darah. Pelayanan seleksi pendonor darah merupakan skrining awal untuk memastikan bahwa pendonor darah sukarela dinyatakan dalam kondisi sehat dan digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang dapat memengaruhi keamanan darah donor. (Permenkes R.I, 2015)

Pemeriksaan atas kepatutan pendonor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana. Kuesioner yang dicetak harus dibuat oleh UTD dan diisi oleh pendonor sebelum setiap penyumbangan darah. Respons terhadap pertanyaan harus dikaji dan jika perlu didiskusikan lebih lanjut dengan pendonor selama wawancara yang dilakukan secara rahasia oleh petugas khusus terlatih. Denyut nadi, tekanan darah dan kadar Hemoglobin juga harus diukur sebelum penerimaan pendonor untuk menyumbangkan darahnya. (Permenkes R.I, 2015)

hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. apabila kadar hemoglobin yang tidak normal maka akan mempengaruhi kesehatan serta mengganggu proses sirkulasi darah yang ada dalam tubuh. (Syaiful, 2017)

Kepala Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Mojokerto dr Widya Astuti menjelaskan ada beberapa karakteristik yang harus dipenuhi peserta untuk mendonorkan darahnya. "Peserta donor darah minimal berumur 17 tahun, tensi darah normal antara 120 sampai 160, berat badan normal atau tidak berlebihan, tidak dalam keadaan minum obat, tidak sedang menyusui dan hamil faktor berat badan dan tensi darah sangat berpengaruh sekali dalam kegiatan donor darah. Untuk tensi darah yang tinggi saat dilakukan pendonoran, dikhawatirkan pendonor akan mengalami pendarahan saat dicabut karena banyak mengeluarkan darah. (Astuti, 2019)

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai kegagalan seleksi donor darah pada saat kegiatan donor darah yang diselenggarakan dikodam V/Brawijaya, Kodim 0815. Tercatat sekitar 110 orang pendonor terdiri dari Kodim 0815 Mojokerto 50 orang, Yonif Para Raider 503/MK 10 orang, Polres Mojokerto Kota 10 orang, GM FKPPI dan PPM 10 orang serta Persit KCK Cabang XXX Kodim 0815 Mojokerto 30 orang. Dari 110 orang pendonor 68 orang gagal pada persyaratan seleksi donor karena tensi, HB, dan haid. (Memontum, 2017)

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis hanya akan membahas mengenai Analisis Kegagalan Seleksi Donor Darah Pada Hemoglobin Di Pmi Kota Mojokerto Mojokerto Bulan Januari – November Tahun 2020.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apa penyebab kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin di UDD PMI Kota Mojokerto Bulan Januari – November tahun 2020?

## **1.3.Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui penyebab kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin di PMI Kota Mojokerto Tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin
- b. Menganalisis kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian mengenai seleksi donor darah khususnya tentang kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin di pmi kota mojokerto.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menambah masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan di wilayah Mojokerto penyebab kegagalan seleksi donor darah pada hemoglobin.